

**PERANAN ORGANISASI NELAYAN DALAM WADAH HIMPUNAN  
NELAYAN SELURUH INDONESIA (HNSI) CABANG CILACAP TERHADAP  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI KABUPATEN CILACAP**

**Kristian Cahyandi, Indriyani, Atril Rayendra**

andykrist94@gmail.com

Akademi Maritim Nusantara - Cilacap

**ABSTRAK**

*HNSI can encourage the creation of transformations, both in the social, economic and cultural fields so that fishermen are more advanced, independent, and able to achieve sustainable prosperity. HNSI Cilacap in particular can facilitate strengthening the role of fishermen to participate in development processes. As a fisherman organization, HNSI should be committed that it is time for fishing communities to be increasingly given a growing impetus in sea governing. It is therefore the most important agenda for HNSI to continue to encourage local governments to provide adequate facility space (appropriate technology and affordable market access), enhancement of fisherman's human resources, and legal alignment to enable fishermen to become empowered professions.*

*Keywords: HNSI Cilacap, fishermen, welfare, social economic, local government.*

**I. PENDAHULUAN**

**I.1. Latar Belakang Masalah**

Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) merupakan organisasi masyarakat berbasis nelayan yang telah diformalkan oleh pemerintah. HNSI bersifat profesi, non politik dan independen yang menganggap bahwa seluruh nelayan adalah anggota HNSI. Eksistensi organisasi HNSI lebih difokuskan pada pembinaan dan pemberdayaan serta menyuarakan nasib nelayan, seperti dalam hal subsidi BBM, pemberian kredit pemerintah, bantuan dana bergulir, dan lain-lain.

Secara nasional Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) resmi berdiri Pada tahun 1973. Sebagai suatu organisasi HNSI berupaya melakukan perbaharuan komitmen dan cita-cita, serta meletakkan dasar tujuan perjuangan organisasinya. Pada musyawarah

nasional HNSI IV 2000 untuk pertama kalinya Anggaran Dasar dibuat dan disyahkan, serta untuk pertama kalinya Dewan Pimpinan Pusat (DPP) ditetapkan oleh Musyawarah Organisasi-organisasi/pembudidaya ikan di seluruh Indonesia.

HNSI cabang Cilacap sudah mulai muncul keberadaannya pada tahun 1995, namun untuk formatur resmi DPC HNSI Cilacap yang menginduk kepada pusat baru terbentuk pada tahun 2000, sebagai wadah terhimpunnya seluruh kekuatan nelayan Cilacap. Langkah maupun gerak HNSI cabang Cilacap ditujukan untuk membantu melakukan pembinaan dan pemberdayaan, serta memperjuangkan hak-hak dan kepentingan nelayan di seluruh Cilacap, yaitu mencapai

kesejahteraan hidup yang layak dan adil jasmani dan rohani.

Untuk potensi sumberdaya perikanan tangkap di laut memiliki nilai yang cukup besar, yaitu dengan produksi perikanan tangkap sebanyak 25.049,47 ton (tahun 2017), yang memiliki nilai sebesar Rp. 282.371.961.000,- dengan jumlah nelayan 16.000 orang. (Sumber : Data Statistik Perikanan Kab Cilacap 2017)

Di Kabupaten Cilacap, sebagian besar kelompok nelayan tergolong ke dalam jenis nelayan kecil (tradisional) yang memiliki pola ekonomi subsisten. Untuk meningkatkan jumlah produksi mereka maka peralatan produksinya perlu diganti dengan yang lebih modern. Namun kenyataan menunjukkan bahwa distribusi pendapatan tidak memihak kepada mereka yang benar-benar sebagai nelayan, termasuk nelayan buruh. Hal ini dikarenakan peralatan produksi merupakan milik penanam modal, sedangkan nelayan hanya berperan sebagai anak buah kapal (ABK). Oleh karena itu, surplus produksi lebih banyak dinikmati oleh para pemilik modal dan para pedagang/tengkulak.

## 1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana peran HNSI Cabang Cilacap terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kabupaten Cilacap.
2. Kebijakan dan fasilitas apa saja yang perlu digagas melalui HNSI dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kabupaten Cilacap.

## 1.3. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa jauh peran DPC HNSI Cilacap dalam pembinaan dan pemberdayaan serta upaya memperjuangkan kepentingan nelayan di Kabupaten Cilacap.

## 1.4. Teori

Setiap komunitas terdiri atas elemen pembentuknya yang saling berhubungan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan utuh yang terikat melalui suatu jaringan sosial. Jaringan sosial pada suatu masyarakat menunjukkan berbagai tipe hubungan sosial yang terikat atas dasar identitas kekerabatan, ras, etnik, pertemanan, ketetanggaan, ataupun atas dasar kepentingan tertentu. Menurut Kusnadi (2000), jaringan sosial masyarakat adalah struktur sosial masyarakat itu sendiri

Kehidupan nelayan terutama nelayan tradisional dianggap sebagai kelompok masyarakat miskin dan seringkali dijadikan objek eksploitatif oleh para pemilik modal. Harga ikan sebagai sumber pendapatannya dikendalikan oleh para pemilik modal atau para pedagang/tengkulak, sehingga distribusi pendapatan menjadi tidak merata. Gejala modernisasi perikanan tidak banyak membantu bahkan membuat nelayan atau nelayan buruh menjadi terpinggirkan (Satria, 2001). Kehadiran lembaga ekonomi, seperti koperasi, maupun organisasi komunitas belum sepenuhnya dapat membantu upaya peningkatan taraf hidup nelayan.

Gilarso (2010), menyatakan bahwa dalam ilmu ekonomi istilah modal (capital, capital goods)

sebagai faktor produksi menunjuk pada segala sarana dan prasarana (selain manusia dan pemberian alam) yang dihasilkan untuk digunakan sebagai masukan (input) dalam proses produksi : bangunan dan konstruksi, alat dan mesin, serta tambahan pada persediaan. Modal tersebut dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan pinjaman. Modal sendiri terdiri atas modal disetor atau modal saham dan laba ditahan. Pinjaman dapat berupa pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan kajian literatur. Pengambilan sampel dari populasi masyarakat nelayan yang terdata dalam keanggotaan HNSI Cabang Cilacap. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2018

disertai wawancara berdasarkan pertanyaan dalam angket.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berdasarkan pada penelitian deskriptif terhadap nelayan di Kabupaten Cilacap. Sampel penelitian adalah nelayan yang terdaftar sebagai anggota HNSI di Kecamatan Cilacap Selatan yang memiliki jumlah nelayan paling banyak dibanding Kecamatan lainnya. Sampel dipilih secara acak sistematis (systematic random sampling) berdasarkan data anggota HNSI, sebanyak 10 responden nelayan (nelayan pemilik) dan 10 responden pedega (nelayan buruh). Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dan wawancara mendalam terhadap informan nelayan, pedagang, dan pengurus HNSI, serta melalui pengamatan.

Tabel. 1  
Banyaknya Buruh Tani, Nelayan, Buruh Industri, Buruh Bangunan, PNS/TNI-Polri dan Pensiunan di Kabupaten Cilacap Tahun 2011

Kecamatan	Buruh Tani	Nelayan	Buruh Industri	Buruh Bangunan	PNS/TNI-POLRI	Pensiunan
Dayeuhluhur	8.146	-	694	500	559	206
Wanareja	13.665	-	2.374	1.320	1.045	570
Majenang	17.791	-	1.933	1.325	1.398	647
Cimanggu	18.845	-	2.018	1.870	1.018	397
Karangpucung	11.261	-	1.397	1.522	671	290
Cipari	3.680	-	1.497	0	434	300
Sidareja	7.453	-	1.305	1.213	715	317
Kedungreja	10.445	82	1.734	2.575	328	250
Patimuan	7.643	229	792	631	348	77
Gandrungmangu	19.625	23	1.180	2.740	1.025	284
Bantarsari	13.606	61	242	2.684	487	78
Kawungaten	17.166	137	1.071	2.206	738	169
Kampung Laut	1.637	1,429	131	55	51	10
Jeruklegi	9.806	39	1.787	1.582	781	248
Kesugihan	23.475	677	24.229	3.337	1.137	524
Adipala	13.569	416	819	637	780	259
Maos	6.281	143	738	2.222	999	668
Sampang	10.573	34	525	346	561	313

Kroya	11.986	44	2.640	2.733	1.542	635
Binangun	12.906	109	1.211	1.791	780	243
Nusawungu	14.069	876	2.312	1.622	853	252
Cilacap Selatan	325	7.529	4.762	6.008	2.175	1.278
Cilacap Tengah	1.757	1.590	3.355	4.112	6.982	1.633
Cilacap Utara	4.274	2.464	2.594	4.146	1.867	941
Jumlah	259.984	15.882	39.540	47.177	27.274	10.589

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap

Tabel. 2  
Produksi dan Nilai Produksi Perikanan  
Di Kabupaten Cilacap Tahun 2011 - 2013

Jenis Perairan	Produksi (ton)			Nilai (000.000 Rp)		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Air payau (tambak)	1.058,79	1.106,103	1.737,228	20.738,23	26.677,371	48.797,478
Laut	16.783,78	21.866,321	15.408,934	151.311,87	284.936,762	274.156,709
Air tawar (kolam)	3.900,27	3.952,242	3.977,208	63.074,29	73.411,897	78.642,040
Perairan umum (rawa)	146,562	79,148	67,615	1.742,41	925,340	352,849
Genangan air	269,25	100,570	129,024	2.707,90	1.284,120	2.537,142
Perairan umum (sungai)	592,54	1.027,094	1.404.392	3.856,66	12.619,563	44.069,331

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cilacap

Kecamatan Cilacap Selatan merupakan Kecamatan yang mempunyai produksi penangkapan ikan di laut tertinggi pada tahun 2012 dibandingkan dengan Kecamatan lainnya di Kabupaten Cilacap yaitu mencapai 18.904.006,86 kg.

Perkembangan bidang kelautan dan perikanan dapat diukur dari indikator dan rasio jumlah produksi ikan terhadap target

daerah, rasio jumlah konsumsi ikat terhadap target daerah, persentase kelompok nelayan yang mendapatkan bantuan, dan persentase jumlah produksi ikan hasil kelompok nelayan terhadap jumlah produksi ikan di daerah.

Indikator Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Cilacap tahun 2013 – 2016 dapat dilihat pada Tabel. 2

Tabel. 3  
Indikator Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Cilacap  
Tahun 2013 – 2016

Indikator	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Rasio jumlah produksi ikan (ton) terhadap target daerah (ton)	0,77	0,76	0,64	0,61
Rasio jumlah konsumsi ikan (kg) terhadap target daerah (kg)	0,97	0,82	0,75	0,73
Persentase kelompok nelayan yang mendapatkan bantuan tahun tertentu	14,29	18,75	18,75	66,67
Persentase jumlah produksi ikan kiontribusi hasil kelompok nelayan terhadap jumlah produksi ikan di daerah	77,0	77,0	77,0	78,60

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap 2017

Pada Tabel.2 menunjukkan rasio produksi ikan terhadap target daerah cenderung menurun. Rasio konsumsi ikan terhadap target daerah cenderung menurun. Hal tersebut menunjukkan kesadaran masyarakat mengkonsumsi ikan

masih kurang. Jumlah nelayan yang mendapat bantuan mengalami kenaikan tajam pada tahun 2016. Hal tersebut sebagai indikator perhatian Pemkab Cilacap cukup tinggi dalam membantu nelayan.

Tabel. 4  
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tanpa Migas,  
Kabupaten Cilacap Tahun 2009 - 2013

LAPANGAN USAHA		2009	2010	2011	2012	2013
1	<i>Pertanian</i>	32,71	32,30	31,34	30,36	29,40
	a. Tanaman Bahan Makanan	23,60	22,99	22,06	21,17	20,33
	b. Tanaman Perkebunan	2,29	2,73	2,79	2,81	2,79
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,64	3,49	3,46	3,40	3,40
	d. Kehutanan	1,30	1,25	1,23	1,18	1,13
	<b>e. Perikanan</b>	<b>1,88</b>	<b>1,85</b>	<b>1,81</b>	<b>1,79</b>	<b>1,74</b>
2	<i>Pertambangan dan penggalian</i>	3,07	3,12	3,15	3,20	3,23
3	<i>Industri pengolahan</i>	19,27	19,24	19,59	19,93	20,24
4	<i>Listrik, gas dan air bersih</i>	0,83	0,81	0,80	0,82	0,84
5	<i>Bangunan</i>	4,81	4,95	5,09	5,19	5,31
6	<i>Perdagangan</i>	20,95	21,10	21,38	21,61	21,87
7	<i>Pengangkutan dan komunikasi</i>	5,69	5,76	5,88	5,97	6,01
8	<i>Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan</i>	4,95	5,01	5,04	5,11	5,31
9	<i>Jasa-jasa</i>	7,70	7,71	7,74	7,82	7,78
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap

Gambaran potensi sektor perikanan yang besar di Kabupaten Cilacap belum terlihat dikembangkan secara maksimal. Hal tersebut nampak belum berkembangnya industri pengolahan ikan maupun wisata kuliner secara lebih maju. Hasil perikanan yang didapat langsung dijual sehingga belum memberikan nilai tambah di sektor perikanan.

Sektor perikanan perlu didorong untuk peningkatan produksi dan pengembangan industri pengolahannya sehingga sektor perikanan dapat meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Cilacap dan lebih banyak menyerap tenaga kerja.

### **Agenda HNSI Cabang Cilacap Yang Menginduk Dalam Rencana Kerja HNSI Pusat**

1. Mengadakan modernisasi perikanan dengan memberikan bimbingan dan tutunan kepada nelayan di bidang penangkapan, pengolahan, dan pemasaran, serta mendorong terbentuknya koperasi yang bergerak di bidang perikanan;
2. Meningkatkan taraf hidup nelayan, baik jasmani maupun rohani;
3. Meningkatkan partisipasi nelayan dalam mempercepat tercapainya tujuan pembangunan nasional;
4. Mengadakan kerja sama dengan berbagai badan dan lembaga yang bergerak dalam bidang perikanan, baik dalam maupun luar negeri;
5. Mengusahakan terciptanya iklim kerja yang baik dan memperjuangkan adanya peraturan perundang-undangan yang memberikan jaminan dan perlindungan hukum bagi kepentingan nelayan, termasuk jaminan hari tua.

Program kerja yang lain dari HNSI sebagai program pendukung inti, yakni mengusahakan terpenuhinya syarat pendukung peningkatan taraf hidup nelayan. Seperti sarana-prasarana usaha perikanan, modal usaha, perumahan, kesehatan, pendidikan serta lingkungan hidup yang layak bagi nelayan dan keluarganya. Peningkatan partisipasi nelayan guna percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Serta memperjuangkan peraturan perundang-undangan yang memberikan jaminan dan

perlindungan hukum bagi kepentingan nelayan Indonesia

### **Masalah Yang Dihadapi Nelayan Di Kabupaten Cilacap**

1. Kurang memadainya sarana dan prasarana perikanan di Kabupaten Cilacap
2. Kurang dukungannya permodalan sebagai penunjang kegiatan perikanan
3. Belum adanya dukungan kebijakan terkait pengelolaan sumber perikanan tangkap skala kecil < 5 GT
4. Belum adanya regulasi dari KKP yang menunjang peraturan perundang – undangan bidang kelautan dan perikanan
5. Wilayah potensial pengembangan perikanan belum dapat ditetapkan sebagai kawasan peruntukan perikanan
6. Masih banyaknya pelaku usaha perikanan yang belum melakukan sertifikasi teknis perikanan.

(Sumber : Renstra Dinas Perikanan Kab Cilacap Tahun 2017-2022)

### **Rekomendasi Dari Hasil Wawancara Dan Kajian Literatur**

1. Pelayanan untuk kebutuhan BBM bagi nelayan yang terdiri dari solar, minyak tanah dan bensin dapat mencapai secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Cilacap yang terfasilitasi dalam bentuk Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) atau Stasiun Bahan Bakar Nelayan (SPBN) dengan kemudahan perijinan dari Pertamina.
2. Jaminan perlindungan terhadap nelayan, peningkatan layanan

asuransi nelayan (jaminan kesehatan, jaminan keselamatan, jaminan hari tua), kapal ikan dan alat tangkap ikan. Selanjutnya dilakukan secara kontinyu sosialisasi manfaat serta arti penting keikutsertaan dalam asuransi tersebut.

3. Perlunya peningkatan pelayanan di sentra – sentra pendaratan ikan.
4. Pembinaan dan pelatihan terhadap pengolah dan pemasar khususnya manajemen pemasaran hasil perikanan juga perlu diperhatikan.
5. Kemudahan persyaratan dan pelayanan permodalan untuk nelayan dengan bunga yang terjangkau dan didukung dengan program kredit secara khusus, dapat melalui pembentukan lembaga keuangan mikro (lembaga non Bank).
6. Berhubungan dengan pinjaman bank, nelayan masih menghadapi persoalan jaminan serta keluwesan dalam membayar angsuran, mengingat fluktuasi pendapatan nelayan cukup tinggi. Keluwesan persyaratan bank diharapkan dapat memungkinkan nelayan dari kalangan yang paling bawah dapat memanfaatkan fasilitas kredit pinjaman. Perlu dipertimbangkan bahwa agunan dalam bentuk material dapat diganti oleh agunan dalam bentuk jaringan sosial. Artinya, bilamana nelayan sebagai nasabah bank tidak disiplin maka jaringan sosial itu yang ikut bertanggung jawab

7. Penyusunan program kerja lima tahunan penguatan internal di kelembagaan HNSI itu sendiri.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### **Kesimpulan**

HNSI dapat mendorong terciptanya transformasi, baik di bidang sosial, ekonomi dan budaya agar nelayan lebih maju, mandiri, dan mampu mencapai kesejahteraan berkelanjutan. HNSI dapat memfasilitasi penguatan peran nelayan untuk berpartisipasi dalam proses-proses pembangunan

Sebagai wadah perhimpunan nelayan, HNSI sudah seharusnya berkomitmen bahwa sudah waktunya bagi masyarakat nelayan untuk semakin diberi dorongan berkembang dalam mengola laut. Oleh karena itu menjadi agenda terpenting bagi DPC HNSI Cilacap untuk terus mendorong pemerintah daerah agar memberikan ruang fasilitas yang memadai (tehnologi yang tepat guna dan akses pasar yang terjangkau), peningkatan sumberdaya manusia nelayan, serta keberpihakan hukum agar nelayan menjadi profesi yang berdaya.

##### **Saran**

Perlu dilakukan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia nelayan dan armada tangkapnya, melalui teknologi tepat guna dan rehabilitasi sarpras perikanan tangkap. Pengelolaan lingkungan sumberdaya kelauatan dan perikanan juga perlu dilakukan optimalisasi pemanfaatan dan pengelolaannya.

Apabila hal tersebut dapat berjalan dengan baik, seperti halnya kasus illegal fishing dengan sendirinya akan hilang. Karena kapasitas nelayan dan armada tangkapnya sudah mampu bersaing dengan armada kapal nelayan asing.

Sehingga nelayan akan mempunyai fungsi pengelolaan juga sekaligus memiliki fungsi pengawasan.

Jika eksistensi HNSI semata-mata dinilai dari tujuan didirikannya organisasi tersebut, maka jelas organisasi ini memiliki kepedulian yang relatif tinggi terhadap kepentingan-kepentingan nelayan. Tetapi tidak cukup dengan itu, karena untuk dapat menerapkan dan mewujudkan sebagai suatu bentuk tindakan nyata dalam rangka mencapai cita-cita luhurnya, HNSI butuh mitra kerja serta sentuhan kearifan pemerintah daerah setempat, seperti halnya MoU dengan lembaga keuangan dan dunia usaha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2014, Kabupaten Cilacap Dalam Angka, BPS, Cilacap
- Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap, Laporan Tahun 2017
- Ferry Adiwiraga, 2000, Perilaku Masyarakat Nelayan Daerah Pesisir Pantai Laut Selatan
- Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI), 2016, Laporan Tahunan HNSI DPC Cilacap Tahun 2016, HNSI, Cilacap
- Kusnadi. (2000). Nelayan: Strategi adaptasi dan jaringan sosial. Bandung: Humaniora Utama Press Bandung.
- Renstra Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap Tahun 2017 – 2022
- Satria, A. (2001). Dinamika modernisasi perikanan formasi sosial dan mobilitas nelayan. Bandung: Humaniora Utama Press.
- T Gilarso 2010, Pengantar Ilmu Ekonomi, Grafindo Persada, Jakarta